

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan empat hal : pertama, analisis deskriptif tentang perolehan skor gaya belajar, skor pengelolaan kelas, skor kompetensi kepribadian guru PAI dan skor prestasi belajar siswa. Kedua, pengujian persyaratan analisis varian, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Ketiga uji hipotesa hasil temuan penelitian. Keempat, uji lanjut dari hasil temuan.

A. Analisis Deskriptif

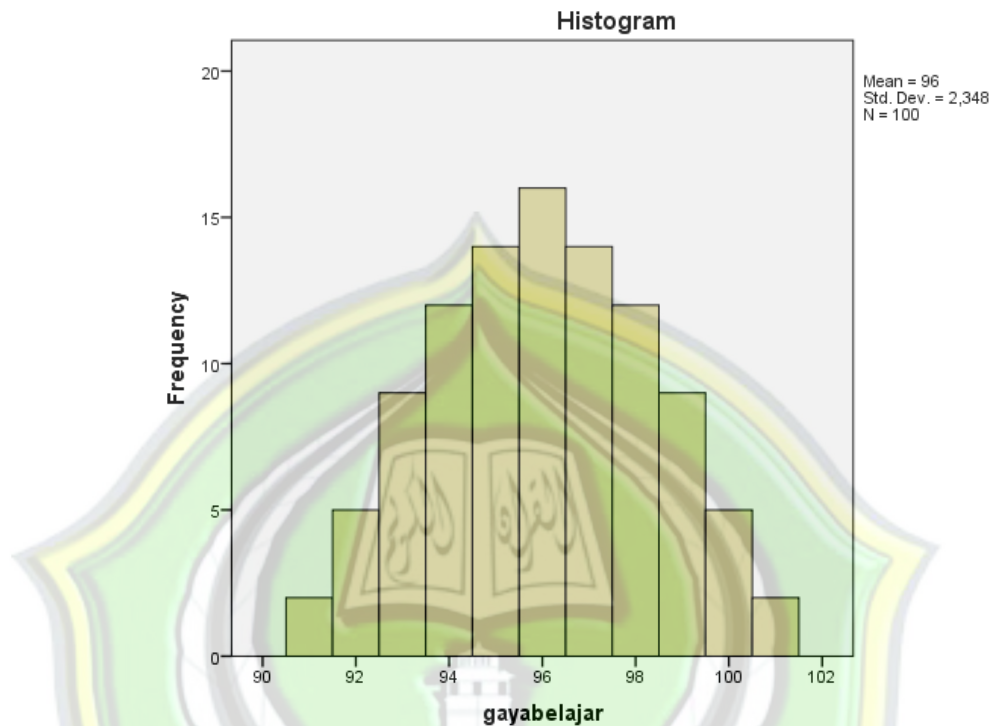
1. Analisa Gaya Belajar

Tabel 4.1
Frekuensi Skor Gaya Belajar

		gayabelajar		
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	91	2	2,0	2,0
	92	5	5,0	7,0
	93	9	9,0	16,0
	94	12	12,0	28,0
	95	14	14,0	42,0
	96	16	16,0	58,0
	97	14	14,0	72,0
	98	12	12,0	84,0
	99	9	9,0	93,0
	100	5	5,0	98,0
	101	2	2,0	100,0
	Total	100	100,0	

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel gaya belajar dengan jumlah responden 100 mempunyai nilai minimum 91, nilai maksimum 101 dengan nilai rata-rata 96. Hasil tersebut dapat dilihat dari bentuk gambar histogram hasil pengujian SPSS di bawah ini.

Gambar 4.1
Histogram sebaran nilai gaya belajar



Selanjutnya sebaran frekuensi dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi gaya belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
30 – 54	-	-	Rendah sekali
55 – 71	-	-	Rendah
72 – 88	-	-	Sedang/cukup
89 – 105	100	100	Baik
106 – 120	-	-	Baik sekali
Total	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas gaya belajar dikategorikan menjadi lima yaitu rendah sekali, rendah, sedang/cukup,

baik dan baik sekali. Sebanyak 100 responden (100 %) menyatakan gaya belajar kategori baik.

2. Analisa Deskripsi Pengelolaan Kelas

Tabel 4.3

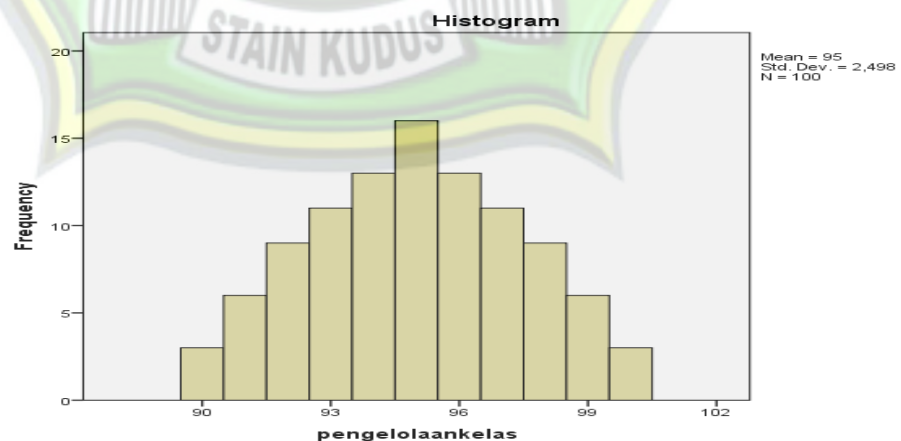
Frekuensi Skor Pengelolaan Kelas

pengelolaankelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	3	3,0	3,0	3,0
	91	6	6,0	6,0	9,0
	92	9	9,0	9,0	18,0
	93	11	11,0	11,0	29,0
	94	13	13,0	13,0	42,0
	95	16	16,0	16,0	58,0
	96	13	13,0	13,0	71,0
	97	11	11,0	11,0	82,0
	98	9	9,0	9,0	91,0
	99	6	6,0	6,0	97,0
	100	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dalam tabel di atas, pada pengelolaan kelas dengan jumlah responden 100 mempunyai nilai minimum 91, nilai maksimum 101 dengan nilai rata-rata 95. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Histogram sebaran nilai pengelolaan kelas



Selanjutnya sebaran frekuensi dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi pengelolaan kelas

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
30 – 54	-	-	Rendah sekali
55 – 71	-	-	Rendah
72 – 88	-	-	Sedang/cukup
89 – 105	100	100	Baik
106 – 120	-	-	Baik sekali
Total	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas pengelolaan kelas dikategorikan menjadi lima yaitu rendah sekali, rendah, sedang/cukup, baik dan baik sekali. Sebanyak 100 responden (100%) menyatakan gaya belajar kategori baik.

3. Analisa Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Tabel 4.6
Frekuensi Skor Kompetensi Kepribadian Guru

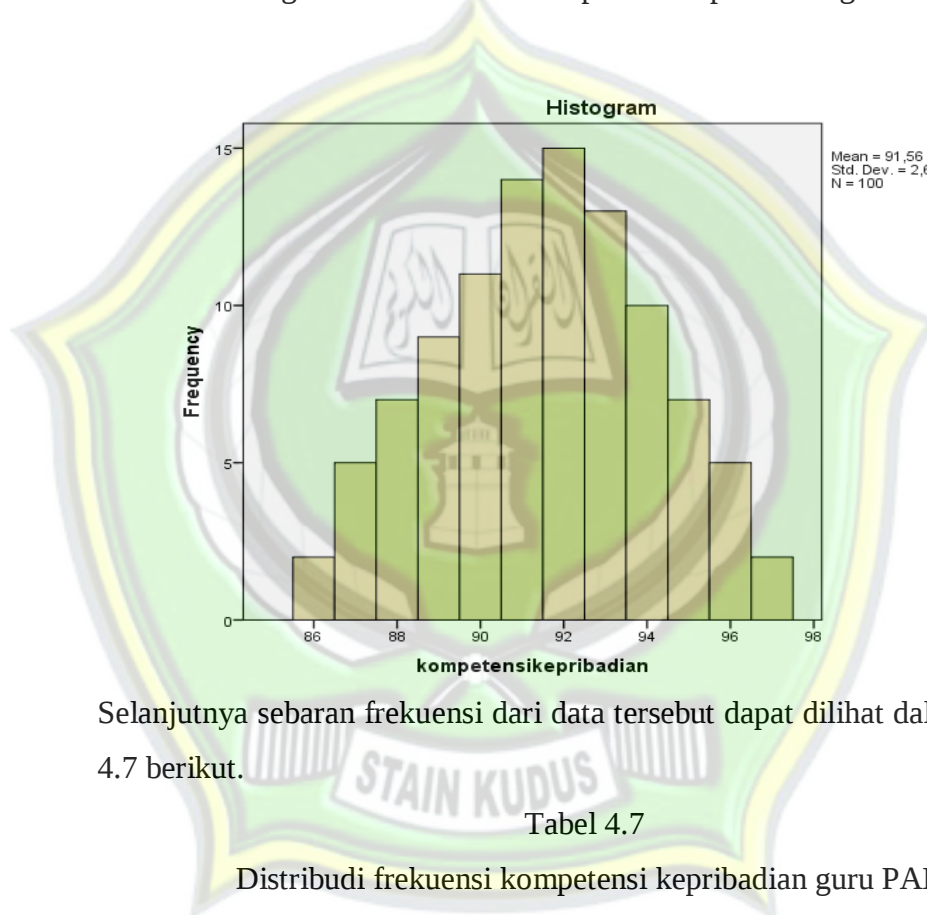
kompetensikepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 86	2	2,0	2,0	2,0
87	5	5,0	5,0	7,0
88	7	7,0	7,0	14,0
89	9	9,0	9,0	23,0
90	11	11,0	11,0	34,0
91	14	14,0	14,0	48,0
92	15	15,0	15,0	63,0
93	13	13,0	13,0	76,0
94	10	10,0	10,0	86,0
95	7	7,0	7,0	93,0
96	5	5,0	5,0	98,0
97	2	2,0	2,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel kompetensi kepribadian guru PAI dengan jumlah responden 100 mempunyai nilai minimum 86, nilai maksimum 97 dengan nilai rata-rata 91,56. Hasil tersebut dapat dilihat dari gambar histogram hasil pengujian SPSS di bawah ini.

Gambar 4.3

Histogram sebaran nilai kompetensi kepribadian guru PAI



Selanjutnya sebaran frekuensi dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru PAI

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
30 – 54	-	-	Rendah sekali
55 – 71	-	-	Rendah
72 – 88	14	0.14	Sedang/cukup
89 – 105	86	99.86	Baik
106 – 120	-	-	Baik sekali
Total	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru PAI di atas dikategorikan menjadi lima yaitu rendah sekali, rendah, sedang/cukup, baik dan baik sekali. Sebanyak 14 responden (0,14 %) menyatakan kompetensi kepribadian guru PAI kategori cukup dan sebanyak 86 responden (99,96%) menyatakan kompetensi kepribadian guru PAI kategori baik.

4. Analisa Deskripsi Prestasi Belajar

Tabel 4.8

Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

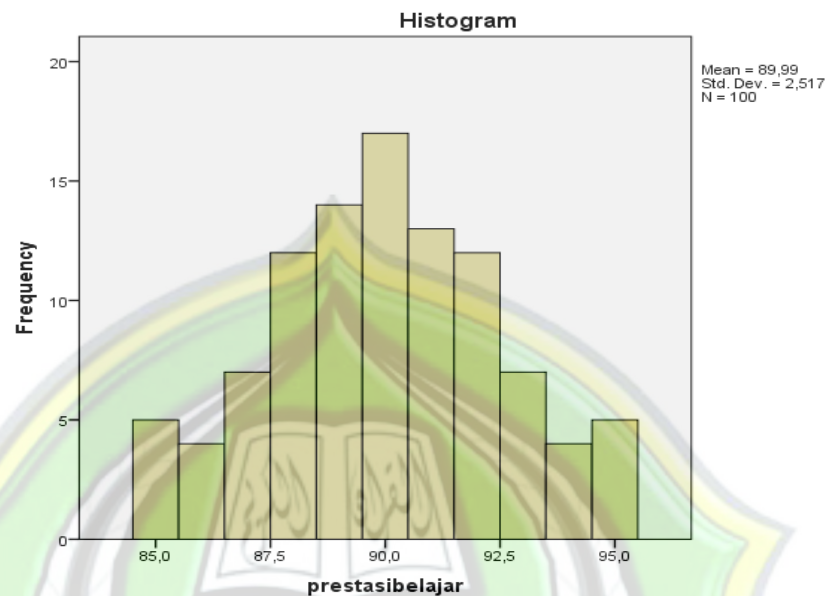
Prestasibelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
85	5	5,0	5,0	5,0
86	4	4,0	4,0	9,0
87	7	7,0	7,0	16,0
88	12	12,0	12,0	28,0
89	14	14,0	14,0	42,0
90	17	17,0	17,0	59,0
Valid 91	13	13,0	13,0	72,0
92	12	12,0	12,0	84,0
93	7	7,0	7,0	91,0
94	4	4,0	4,0	95,0
95	5	5,0	5,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel prestasi belajar dengan jumlah responden yang sama yaitu 100 mempunyai nilai minimum 85 dan nilai maksimum 95 dengan nilai rata-rata 89,99. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.4

Histogram sebaran nilai prestasi belajar siswa



Selanjutnya sebaran frekuensi dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.10

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi prestasi belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 20	-	-	Kurang sekali
21 – 39	-	-	Kurang
40 – 59	-	-	Sedang/cukup
60 – 79	-	-	Baik
80 – 100	100	100	Sangat baik
Total	100	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas prestasi belajar dikategorikan menjadi lima yaitu rendah sekali, rendah, sedang/cukup, baik dan baik sekali. Sebanyak 100 responden (100%) memperoleh prestasi dalam kategori sangat baik.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berdasarkan rancangan analisis data pada bab ketiga, pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan statistik parametrik regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Untuk menggunakan analisis ini harus memenuhi syarat asumsi, yaitu asumsi normalitas sebaran.

Analisis normalitas sebaran ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diteliti dalam distribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal jika nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil atau sama dengan ($=$) dari tingkat α yang ditentukan maka H_0 ditolak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan uji z dari Kolmogorov-Smirnov.¹

Tabel 4.10

Hasil uji normalitas sebaran data variabel gaya belajar, pengelolaan kelas, kompetensi kepribadian dan prestasi belajar

Uji Z	Gaya Belajar	Pengelolaan Kelas	Kompetensi Kepribadian Guru	Prestasi Belajar
N	100	100	100	100
Mean	96	95	91,56	89,99
SD	2.348	2.498	2.610	2.805
ρ hitung	0.073	0.115	0.060	0.052
Interpretasi	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel gaya belajar memiliki ρ hitung 0,73, pengelolaan kelas memiliki ρ hitung 0,115, kompetensi kepribadian guru memiliki ρ hitung 0,060 dan variabel prestasi belajar memiliki nilai ρ hitung 0,052 dimana keempat variabel tersebut ρ hitung nya $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keempat

¹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Pada Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. I, 2009. hal. 73.

variabel penelitian tersebut memiliki sebaran data yang normal, sehingga penelitian bisa dilanjutkan menggunakan analisis regresi.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan uji paramterik yang kedua yaitu homogenitas data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sama tidak variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.²

Dalam pengujian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan uji Levene dengan bantuan program SPSS versi 21. Koofisien ρ -valuedijadikan patokan untuk menentukan apakah variansi dari kelompok yang dibandingkan homogen atau tidak. Jika koofisien ρ -value lebih besar dari 0,05 variansi dari kelompok yang dibandingkan dinyatakan tidak signifikan. Artinya variansi homogen.³

Tabel 4.11

Hasil uji homogenitas sebaran data variabel gaya belajar, pengelolaan kelas, kompetensi kepribadian

Uji Levene	Gaya Belajar	Pengelolaan Kelas	Kompetensi Kepribadian Guru
N	100	100	100
Mean	96,35	96,2	91.56
SD	2.19	2.306	2.610
ρ hitung	0.075	0.038	0.375
Interpretasi	Homogen	Homogen	Homogen

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel gaya belajar dibandingkan dengan prestasi belajar memiliki ρ hitung 0,075, pengelolaan kelasdibandingkangkan dengan prestasi belajar memiliki ρ hitung 0,038, kompetensi kepribadian guru dibandingkan dengan prestasi belajar memiliki ρ hitung 0,375. dimana ketiga variabel tersebut ρ hitung berbeda-beda nya $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

²Ibid., hal. 84

³Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Pelayanan Gereja*, Kalam Hidup, Bandung, Cet.I, 2014, hal. 146

ketiga variabel penelitian bila dibandingkan dengan gaya belajar tersebut memiliki sebaran data yang homogen.

3. Uji Linieritas

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linier melawan hipotesis tidak linier. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21, mendapatkan hasil sebagai berikut :

1) Uji Linier Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.12

Hasil uji F antara variabel gaya belajar (X_1) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Variabel bebas	F	p value	Keterangan
Gaya belajar	7,518	.007	Linear

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Dari tabel 4.12 diketahui nilai F hitung adalah 10,395 dengan tingkat signifikansi 0,002, oleh karena probabilitas ($0,002 < 0,05$) maka hubungan ini linear, sehingga analisis regresi dapat digunakan untuk penelitian ini.

2) Uji Linier Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.13

Hasil uji F antara variabel pengelolaan kelas (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Variabel bebas	F	p value	Keterangan
Pengelolaan Kelas	14,153	.000	Linear

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai F hitung adalah 14,153 dengan tingkat signifikansi 0,000, oleh karena probabilitas ($0,000 < 0,05$) maka hubungan ini linear, sehingga analisis regresi dapat digunakan untuk penelitian ini.

3) Uji Linier Kompetensi Kepribadian dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.14

Hasil uji F antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI (X_3) dengan variabel prestasi belajar (Y)

Variabel bebas	F	p value	Keterangan
Kompetensi kepribadian	9,315	.003	Linear

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai F hitung adalah 9,315 dengan tingkat signifikansi 0,003, oleh karena probabilitas ($0,003 < 0,05$) maka hubungan ini linear, sehingga analisis regresi dapat digunakan untuk penelitian ini.

C. Uji Hipotesis

1. Uji hipotesis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam hipotesis awal peneliti telah dijelaskan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil sebagai berikut :

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gayabelajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: prestasibelajarpai

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	.065	2,712

a. Predictors: (Constant), gayabelajar

b. Dependent Variable: prestasibelajarpai

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,029	1	58,029	7,890	,006 ^b
	Residual	720,811	98	7,355		
	Total	778,840	99			

a. Dependent Variable: prestasibelajar

b. Predictors: (Constant), gayabelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,163	11,146		5,308	,000
	gayabelajar	,326	,116	,273	2,809	,006

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Dari hasil output SPSS versi 21 di atas dapat dijelaskan bahwa terlihat nilai ada hubungan antara antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan p value lebih kecil $(0,006) < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa artinya hipotesa pertama terjawab sudah yaitu ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk menjawab sejauhmana pengaruh regresi tersebut maka memakai rumus sebagai berikut : $Y = a + bX_1$ (Y adalah variabel dependent yaitu prestasi belajar siswa, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_1 adalah variabel independen pertama yaitu gaya belajar). Berdasarkan output SPSS di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya yaitu $Y = 59,163 + 0,326 X_1$.

Konstanta sebesar 59,163 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya belajar maka prestasi belajar siswa sebesar 59,163. Sedangkan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,326 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,326. Berarti besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,326. Sebagai contoh nilai X_1 10 maka $Y = 54,55 + (0,326 \times 10) = 57,81$.

Jadi semakin tinggi gaya belajar siswa semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Korelasi gaya belajar siswa (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

prestasi_belajar		
gaya_belajar	Pearson Correlation (r)	.273
	R Square	.075
	Sig. (2-tailed) / p value	.006
	N	100

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung 0,273, p value $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien determinan (R^2)= 0,075. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 7,5%, berarti 7,5% prestasi belajar dijelaskan oleh variabel gaya belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 7,5\% = 92,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.16

Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y⁴

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup/sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan Sangat Kuat/Tinggi

⁴Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Op. Cit.*, hal. 128.

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, maka koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar ditemukan sebesar 0,273 termasuk pada kategori rendah.

2. Uji hipotesis pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa

Dalam hipotesis awal peneliti telah dijelaskan bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,102	2,658

a. Predictors: (Constant), pengelolaankelas

b. Dependent Variable: prestasibelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,345	1	86,345	12,219	,001 ^b
	Residual	692,495	98	7,066		
	Total	778,840	99			

a. Dependent Variable: prestasibelajar

b. Predictors: (Constant), pengelolaankelas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,950	10,162		5,408	,000
	pengelolaankelas	,374	,107	,333	3,496	,001

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Dari hasil output SPSS versi 21 di atas dapat dijelaskan bahwa terlihat nilai ada hubungan antara antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan *p value*

lebih kecil ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar siswa. Artinya hipotesa kedua juga terbukti bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk menjawab sejauhmana pengaruh regresi tersebut maka memakai rumus sebagai berikut : $Y = a + bX_2$ (Y adalah variabel dependent yaitu prestasi belajar siswa, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_2 adalah variabel independen kedua yaitu pengelolaan kelas). Berdasarkan output SPSS di atas Berdasarkan output SPSS di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya yaitu $Y = 54,950 + 0,374 X_2$.

Konstanta sebesar 54,950 menyatakan bahwa jika tidak ada pengelolaan kelas maka prestasi belajar siswa sebesar 54,950. Sedangkan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,374 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 pengelolaan kelas akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,374. Berarti besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,374. Sebagai contoh nilai X_1 10 maka $Y = 54,950 + (0,374 \times 10) = 58,69$. Jadi semakin tinggi pengelolaan kelas semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Korelasi pengelolaan kelas (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

prestasi_belajar		
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation (r)	.333
	R Square	.111
	Sig. (2-tailed) / <i>p value</i>	.001
	N	100

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung 0,333, p value $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,111. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 11,1% prestasi belajar dijelaskan oleh variabel pengelolaan kelas, sedangkan sisanya ($100\% - 11,1\% - 7,5\% = 81,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.18

Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y⁵

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup/sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan Sangat Kuat/Tinggi

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, maka koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar ditemukan sebesar 0,333 termasuk pada kategori rendah.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam hipotes awal peneliti telah menjelaskan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil sebagai berikut :

⁵Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Op. Cit.*, hal.128.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,087	,077	2,694

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian

b. Dependent Variable: prestasi belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,401	1	67,401	9,284	,003 ^b
	Residual	711,439	98	7,260		
	Total	778,840	99			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,520	9,502		6,475	,000
	kompetensi kepribadian	,316	,104	,294	3,047	,003

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Dari hasil output SPSS versi 21 di atas dapat dijelaskan bahwa terlihat nilai ada hubungan antara antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan p value lebih kecil ($0,003$) $< 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi siswa juga terbukti.

Selanjutnya untuk menjawab sejauhmana pengaruh regresi maka memakai rumus sebagai berikut : $Y = a + bX_3$ (Y adalah variabel dependent yaitu prestasi belajar siswa, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_3 adalah variabel independen ketiga yaitu

kompetensi kepribadian guru). Berdasarkan output SPSS di atas maka dapat dibuat persamaan regresinya yaitu $Y = 61,520 + 0,316 X_3$.

Konstanta sebesar 61,520 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru maka prestasi belajar siswa sebesar 61,520. Sedangkan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,316 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,316. Berarti besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,316. Sebagai contoh nilai $X_3 = 10$ maka $Y = 61,520 + (0,316 \times 10) = 64,68$. Jadi semakin tinggi kompetensi kepribadian guru semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Korelasi kompetensi kepribadian guru (X_3)
terhadap prestasi belajar siswa (Y)

prestasi_belajar		
gaya_belajar	Pearson Correlation (r)	.294
	R Square	.0087
	Sig. (2-tailed) / p value	.003
	N	100

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung 0,294, p value $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,087. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian dengan prestasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 8,7%, berarti 8,7% prestasi belajar dijelaskan oleh variabel

kompetensi kepribadian guru, sedangkan sisanya (100%-8,7%-11,1%-7,5=72,7%) dijelaskan oleh variabel lain dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.20

Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y⁶

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup/sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan Sangat Kuat/Tinggi

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut, maka koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar ditemukan sebesar 0,294 termasuk pada kategori rendah.

4. Uji hipotesis pengaruh gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa

Dalam hipotes awal peneliti telah dijelaskan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear ganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,515 ^a	,265	,242	2,442

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian, pengelolaan kelas, gaya belajar

b. Dependent Variable: prestasi belajar

⁶Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Loc.cit.*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,702	15,796		-,108	,914
gayabelajar	,265	,106	,222	2,503	,014
pengelolaankelas	,400	,099	,357	4,056	,000
kompetensi kepribadian	,313	,096	,292	3,277	,001

a. Dependent Variable: prestasibelajar

Dari hasil output SPSS versi 21 di atas dapat dijelaskan bahwa terlihat nilai ada hubungan antara antara gaya belajar siswa, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan ρ value gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru lebih kecil (0,014), (0,000) dan (0,001) < (0,05) sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk menjawab sejauhmana pengaruh regresi ganda maka rumus manualnya sebagai berikut : $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$ (Y adalah variabel dependent yaitu prestasi belajar siswa, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X_1 adalah gaya belajar, X_2 adalah pengelolaan kelas dan X_3 yaitu kompetensi kepribadian guru independen. Berdasarkan output SPSS di atas maka dapat terjawab bahwa persamaan regresinya yaitu $Y = -1,702 + 0,265X_1 + 0,400X_2 + 0,313X_3$.

Konstanta sebesar -1,702 menyatakan bahwa jika tidak ada gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru maka prestasi belajar siswa sebesar 1,702. Sedangkan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,265, menyatakan bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,265 bersama dengan pengelolaan kelas sebesar 0,400 ditambah kompetensi kepribadian guru sebesar 0,313. Jadi

semakin tinggi gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Korelasi gaya belajar (X_1), kompetensi pengelolaan kelas (X_2) dan kompetensi kepribadian guru (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

prestasi_belajar		
gaya_belajar pengelolaan, kelas, kompetensi kepribadian	Pearson Correlation (r)	.515
	R Square	.265
	Sig. (2-tailed) / p value	.015
	N	100

Sumber: hasil uji SPSS (terlampir)

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar dengan nilai r hitung 0,515, p value $0,015 < 0,05$ dan nilai koefisien determinan (R^2)= 0,265. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa bersama pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 26,5% berarti 26,5% prestasi belajar dijelaskan oleh variabel gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru, sedangkan sisanya ($100\% - 26,5\% = 73,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.22
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y⁷

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup/sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan Sangat Kuat/Tinggi

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut, maka koefisien korelasi gaya belajar terhadap prestasi belajar ditemukan sebesar 0,515 termasuk pada kategori cukup/sedang.

D. Analisis Lanjut

1. Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis regresi sederhana di atas didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,273, nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,326, *p value* $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,075. Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 7,5%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,326 artinya setiap penambahan 1 gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,326 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai gaya belajar maka semakin tinggi nilai prestasi belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa di SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dengan besar pengaruh 0,326, *artinya hipotesis pertama yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima.*

⁷*Ibid.*, hal. 128.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Halim⁸ dimana penerapan gaya belajar oleh guru yang sesuai dengan karakteristik siswa akan memengaruhi prestasi belajarnya, demikian pula gaya belajar yang dimiliki siswa juga turut memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajarnya. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Inti Anif Fujiati, Sri Utami yang dimuat di e-Journal IKIP PGRI Madiun yang berjudul “pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap kemampuan analisis siswa kelas VII MTs Negeri Geneng Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap kemampuan analisis siswa MTs Negeri Geneng Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil menunjukkan bahwa, gaya belajar yang paling dominan adalah gaya visual sebanyak 13 siswa (37%) kemudian gaya kinestetik sebanyak 12 siswa (34%), sedangkan prestasi kemampuan analisis siswa kategori baik adalah 30 siswa (86%). Analisis anava satu jalur didapat F hasil = 3,99 dan F tabel = 3,30. Berarti pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap kemampuan analisis siswa MTs Negeri Geneng tahun pelajaran 2010/2011.⁹

Hal ini diperkuat oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki pakar gaya belajar yang menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Dari pendapatnya dikatakan bahwa seseorang lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya sendiri.¹⁰

⁸ Abdul Halim, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 2012, hal. 157.

⁹ Inti Anif Fujiati dan Sri Utami, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Kelas VII MTs Negeri Geneng Tahun Pelajaran 2010/2011”, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 2, 2014, hal. 1.

¹⁰ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung, Cet. XVII, 2014, hal. 110.

2. Analisis Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ada pengaruh positif antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah terbukti atau diterima. Semakin baik atau semakin tinggi nilai pengelolaan kelas maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dengan besar korelasi 0,333.

Hipotesis tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dimana koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,374, p value $0,001 < 0,05$, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,111. Dari nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 11,1%, berdasarkan nilai koefisien regresi diketahui besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar sebesar 0,374 artinya setiap penambahan 1 pengelolaan kelas akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,374 (karena nilai koefisien regresi bernilai positif).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil karya Eko Nursalim yang berjudul studi korelasi antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 3 Demak. Karya alumnus mahasiswa S2 IAIN Walisongo itu menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI dengan persentase 0,458 atau sebesar 21 persen kemampuan mengelola kelas terhadap prestasi siswa dan 0,461 untuk kreatifitas guru terhadap prestasi siswa atau sebesar 22 persen.

Pengelolaan kelas akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, siswa dalam belajar dikelas maupun diluar kelas akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga akan sangat mempengaruhi situasi dari proses belajar yang berdampak terhadap hasil yang dicapai siswa. Semakin bagus pengelolaan kelas yang dilakukan seorang guru maka prestasi belajar yang dicapai akan meningkat.

3. Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ada pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar bidang studi PAI siswa di SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak adalah terbukti atau diterima. Semakin baik atau semakin tinggi nilai kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dengan besar korelasi 0,294.

Hipotesis tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dimana koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,316, p value $0,003 < 0,05$, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,087. Dari nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 8,7%, berdasarkan nilai koefisien regresi diketahui besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sebesar 0,316 artinya setiap penambahan 1 kompetensi kepribadian guru PAI akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,316 (karena nilai koefisien regresi bernilai positif).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil karya penelitian tesis yang dilakukan oleh Noer Endah Astuti Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung”. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai rata-rata 93,55. Kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori kuat dengan nilai rata-rata 75,95. Kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam

kategori sedang dengan nilai rata-rata 45,00. Kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 50,70. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 23%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 79%. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 10%. (5) Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 12%.

Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih yang dimuat di Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012 menyimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) di SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 50,6%. Untuk variabel disiplin siswa (Y) kelas V di SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 67,8%.

Melalui analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung = 2,026, dengan $p = 0,045$; t tabel = 1,960, dimana t hitung $>$ t tabel atau $2,026 > 1,960$ dan nilai $p < 0,05$ atau $0,045 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil analisis regresi sederhana pada model *summary* diperoleh nilai $R^2 = 0,027$. Nilai R^2 merupakan nilai sumbangan efektif sehingga dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh

terhadap disiplin siswa sebesar 2,7%, sedangkan sisanya 97,3% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selain itu, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Amin, Aunurrahman, M. Thamrin yang dimuat di jurnal pendidikan dan pembelajaran Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak, Vol 2, No 7 (2013) ditemukan bahwa hubungan Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru berada dalam rentang nilai 0,643 artinya hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong 'kuat'. Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja pembelajaran guru sebesar (*Adjusted R Square*) 0,391 atau 39,1% sedangkan sisanya yakni 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Dari hasil *Analysis of Variance (ANOVA)* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja pembelajaran guru. Hal ini terbukti dengan *Output SPSS 20 for windows* menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,339 > 3,17$ atau nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama terhadap kinerja pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SDN Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kompetensi kepribadian guru akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, siswa dalam belajar dikelas maupun diluar kelas akan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga akan sangat mempengaruhi situasi dari proses belajar yang berdampak terhadap hasil yang dicapai siswa. Semakin bagus kompetensi kepribadian yang dilakukan seorang guru maka prestasi belajar yang dicapai akan meningkat.

Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Adnan Hakim salah seorang dosen di Halu Oleo Universitas Kendari yang menyatakan bahwa

seorang pengajar dipengaruhi *performance* empat kompetensi salah satunya kompetensi personal atau kepribadian. Hal itu terlihat dari signifikansi nilai *t* hitung sebesar 6,448 dan ini sangat signifikan berpengaruh terhadap kemampuan mengajar.¹¹

4. Analisis Pengaruh Gaya Belajar, Pengelolaan Kelas dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis regresi linear ganda didapatkan hasil nilai koefisien regresi gaya belajar bernilai positif yaitu sebesar 0,265, koefisien regresi pengelolaan kelas bernilai positif yaitu sebesar 0,400 dan koefisien regresi kompetensi kepribadian guru PAI bernilai positif yaitu sebesar 0,313, *p value* $0,000 < 0,015$ dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,265.

Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 26,5%. Semakin tinggi nilai gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama maka semakin tinggi pula nilai prestasi belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara gaya belajar, pengelolaan kelas dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dengan besar pengaruh 0,26, 0,400 dan 0,313, artinya hipotesis ketiga yang peneliti ajukan terbukti atau dapat diterima. Selain itu juga diperkuat dengan hubungan yang cukup kuat antara gaya belajar siswa dengan pengelolaan kelas oleh guru dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi bidang studi PAI dengan taraf signifikansi nilai *r* hitung sebesar 0,515 dan masuk kategori sedang.

¹¹ Adnan Hakim, "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning", *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Volume 4, 2015, hal. 9.

E. Temuan Penelitian

Dalam proses dan penyelesaian penelitian ini, peneliti menemukan hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian di SMP Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun pelajaran 2015/2016 diantaranya :

1. Guru PAI masih ada yang belum memahami mengenai gaya belajar sehingga pembelajaran masih memandang semua anak sama potensi dan gaya belajarnya. Padahal peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan keragaman dalam merespon pelajaran. Ada yang dengan diam mendengarkan, ada yang berbicara sendiri dengan temannya dan ada juga bergerak.¹² Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar masing-masing. Ada gaya visual, gaya audio dan gaya kinestetik.
2. Adanya pembiasaan positif dan termasuk bagian dari kompetensi kepribadian guru Di SMPN 2 Dempet dan SMPN 3 Dempet yaitu ditemukan pembiasaan yang positif dilakukan oleh pendidik sebagai perwujudan kompetensi kepribadian yaitu misalnya pembiasaan mencium tangan bila bertemu gurunya, mengucapkan salam maupun membiasakan membaca asmaul husna.¹³ Pembiasaan lainnya dengan adanya istiqosah, adanya koperasi yang dikelola secara semi kejujuran dimana pembayaran sebagian dilakukan oleh siswa tanpa dilihat pengelola di SMPN 3 Dempet¹⁴ dan di SMPN 2 Dempet dilakukan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah.¹⁵

¹²Observasi penulis selama meneliti di bulan November 2016.

¹³Pengamatan peneliti dalam Bulan November 2016.

¹⁴Waka Kurikulum SMPN 3 Dempet Bapak Jahfar Sodiq tanggal 23 November 2016.

¹⁵Guru PAI SMPN 2 Dempet Bapak Amirin pada 7 November 2016.